

**TATA RIAS DAN KOSTUM KARAKTER NYONYA LOVETT
DALAM OPERA SWEENEY TODD PRODUKSI TEATER SENDRATASIK
UNIVERSITAS NEGERI SURABAYA**

Alfabetha Fransiska Andani

S1 Pendidikan Tata Rias, Fakultas Teknik, Universitas Negeri Surabaya
alfabethafransiska003@gmail.com

Dewi Lutfiati

Pendidikan Kesejahteraan Keluarga, Fakultas Teknik, Universitas Negeri Surabaya
dewilutfiati@yahoo.co.id

Abstrak: Tata rias dan kostum merupakan salah satu kebutuhan dalam seni pertunjukan teater. Teater Sendratasik Universitas Negeri Surabaya mementaskan sebuah naskah legendaris Inggris berjudul *Sweeney Todd* ke dalam pertunjukan Opera. Pertunjukan tersebut membutuhkan proses analisis naskah untuk membuat konsep desain, penciptaan karya dan penyajian hasil tata rias dan kostum karakter Nyonya Lovett. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui 1) penokohan karakter berdasarkan analisis naskah 2) desain tata rias dan kostum 3) hasil penciptaan tata rias dan kostum, dan 4) penyajian karya tata rias dan kostum karakter Nyonya Lovett dalam Opera *Sweeney Todd*. Jenis penelitian yang dilakukan adalah penelitian deskriptif kualitatif dan kuantitatif. Data dikumpulkan dengan metode wawancara, dokumentasi dan observasi. Prosedur penelitian melalui tahap analisis naskah, perancangan desain, penciptaan, dan penyajian karya yang dapat dinilai langsung oleh penonton. Teknik analisis untuk data kualitatif melalui tahapan mengorganisasikan data, mengelompokkan, dan menguji keabsahan data. Analisis data kuantitatif berupa rata-rata (mean) untuk menilai hasil tata rias dan kostum karakter Nyonya Lovett. Hasil analisis naskah menunjukkan penokohan Nyonya Lovett secara tiga dimensi (fisiologis, psikologis, dan sosiologis), yaitu seorang wanita berusia 40 tahun, janda pemilik kedai pai, bermuka dua, dan sadis. Berdasarkan analisis penokohan tersebut dihasilkan 3 konsep desain tata rias Nyonya Lovett. Hasil pemilihan desain disepakati desain nomor 2 yang akan diciptakan. Desain yang telah dipilih kemudian diciptakan dan ditampilkan pada pertunjukan Opera *Sweeney Todd*. Hasil penciptaan dinilai langsung oleh penonton dengan rata-rata 4,29, dengan predikat baik. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa hasil tata rias dan kostum karakter Nyonya Lovett telah sesuai dengan kebutuhan pertunjukan dan dapat diterima oleh penonton.

Kata kunci: tata rias, kostum, Nyonya Lovett, *Sweeney Todd*

Abstract: Makeup and costumes is one of necessity in theater performing. Sendratasik Theatre of Universitas Negeri Surabaya staged a legendary British manuscript entitled *Sweeney Todd* into Opera performances. The performance need a analyzes the *Sweeney Todd* script to makes a design concept and present the makeup and costume character of Mrs. Lovett. This research aims is to know 1) characterizations of the characters based on analysis script 2) makeup and costume design 3) the result of the creation makeup and costume, and 4) the presentation of the results of the makeup and costume characters of Mrs. Lovett. Type of this research is a descriptive qualitative and quantitative. Data were collected by interview, documentation and observation. The research prosedure is a script analysis, designing, creating, and presenting of Mrs. Lovett's makeup and costume that can be accepeted directly by the audience. Analysis techniques for qualitative data is organizing data, categorize, and test the validity of the data. Analysis of quantitative data such as average (mean) to assess the results of the Mrs. Lovett's makeup and costume. The script analysis showed Mrs. Lovett's three-dimensional characterization (physiological, psychological, and sosiological dimentions) is a 40 year old woman, widow of pie shop owner, a liar, and sadistic. The analysis has been produced 3 designs and the result is second design has been selected. The design has been created and used on *Sweeney Todd* Opera perfomances. Results the average assessment of the audience against the Mrs. Lovett's makeup and costume un *Sweeney Todd* Opera proction by Sendratasik Theatre of Universits Negeri Surabaya is 4.29. with a gtood rating. It can be conclude that the result of Mrs. Lovett's makeup and costume has been in accordance with need of the show and can be accepted by the audience.

Keywords: makeup, costume, Mrs. Lovett, *Sweeney Todd*

PENDAHULUAN

Tata rias merupakan salah satu kebutuhan dalam seni pertunjukan, salah satunya dalam seni pertunjukan teater. Teater adalah sebuah urutan laku yang dilakukan di suatu tempat untuk menarik perhatian, memberi hiburan, pencerahan, dan keterlibatan orang lain. Teater dibagi menjadi beberapa periode berdasarkan periode sejarah. Periode Melodrama melahirkan sebuah pertunjukan yang menggabungkan unsur musik dan drama, pertunjukan tersebut disebut dengan Opera. Musik dalam pertunjukan opera mendominasi pertunjukan dibanding kata-kata (Yudiariyani, 2002:151).

Teater Sendratasik Universitas Negeri Surabaya mempertanyakan sebuah naskah legendaris Inggris berjudul *Sweeney Todd* ke dalam bentuk pertunjukan opera. Naskah *Sweeney Todd* merupakan adaptasi dari naskah "Sweeney Todd Pencukur Keji dari Jalan Fleet" karya Christopher Bond dengan komposisi musik yang digarap oleh Stephen Sondheim dan *Libretto* oleh Hugh Wheeler. Karya ini telah diterjemahkan ke dalam bahasa Indonesia oleh Bakdi Sumanto.

Karya *Sweeney Todd* sudah tampil lebih dari 557 kali di Broadway. Karya ini memiliki keunikan tersendiri dalam proses maupun bentuk penyajiannya sehingga sangat populer di Inggris dan merupakan satu-satunya sumbangan Inggris dalam memperkaya jenis teater dunia. Kisah *Sweeney Todd* merupakan kisah legendaris Inggris yang telah dimainkan di berbagai benua. Kisah ini begitu kompleks dan eksploratif. Naskah *Sweeney Todd* merupakan naskah bergenis *thriller* sehingga, berbeda dengan pertunjukan lain di abad 19 yang sejak tahun 1920 mengangkat tema-tema serius yang biasa disebut musik Broadway atau musik Inggris.

Opera *Sweeney Todd* merupakan jenis teater berbentuk opera pertama yang diproduksi oleh Teater Sendratasik Universitas Negeri Surabaya. Sehingga, diperlukan analisis dalam mewujudkan perwatakan tokoh melalui tata rias dan kostum. Penampilan fisik aktor merupakan hal pertama yang menjadi pusat perhatian penonton dalam suatu pertunjukan. Penampilan tersebut diwujudkan dalam tata rias dan kostum. Tata rias dan kostum dalam seni pertunjukan merupakan bagian dari tata artistik.

Opera *Sweeney Todd* merupakan jenis teater berbentuk opera pertama yang diproduksi oleh Teater Sendratasik Universitas Negeri Surabaya. Sehingga, diperlukan analisis dalam mewujudkan perwatakan tokoh melalui tata rias dan kostum. Penampilan fisik aktor merupakan hal pertama yang menjadi pusat perhatian penonton dalam suatu pertunjukan. Penampilan tersebut diwujudkan dalam tata rias dan kostum. Tata rias dan kostum dalam seni pertunjukan merupakan bagian dari

tata artistik. Fungsi rias antara lain untuk mengubah karakter pribadi menjadi karakter tokoh yang sedang dibawakan untuk memperkuat ekspresi dan menambah daya tarik penampilan (Kusantati, 2008: 487). Sedangkan, tata pakaian pentas atau kostum merupakan segala sandangan dan perlengkapan (aksesoris) yang dikenakan di dalam pentas (Harymawan, 1993:127)

Tata rias dan kostum karakter Nyonya Lovett disajikan pada 3 pentas yaitu, Evaluasi Tahap I dan Evaluasi Tahap II dan *Final Performance* Opera *Sweeney Todd*. Pada tahap evaluasi yang telah dilakukan terdapat kekurangan yaitu kurang sesuainya tata rias dengan naskah yang ditampilkan. Rias karakter adalah rias yang mengubah penampilan wajah seseorang dalam hal umur, watak, bangsa, sifat, dan ciri-ciri khusus yang melekat pada tokoh (Santoso, 2008:227). Perlunya analisis naskah untuk dapat mewujudkan penokohan secara tiga dimensi yaitu, dimensi fisiologi, sosiologi, dan psikologi. Proses analisis mengikuti cara kerja sutradara dan *art director* yaitu berdasarkan data visual dan verbal mengenai jenis atau *genre* pertunjukan, *setting*, latar belakang waktu dan analisis penokohan dalam naskah yang akan dipentaskan.

Berdasarkan pemaparan di atas penelitian ini menganalisis naskah *Sweeney Todd* untuk mendapatkan konsep tata rias dan kostum dalam salah satu karakter dalam opera *Sweeney Todd* yaitu Nyonya Nellie Lovett. Nyonya Lovett memiliki peranan yang penting dalam opera tersebut. Karakter Nyonya Lovett dipilih karena karakter tersebut bermain di hampir seluruh pertunjukan. Pemilihan tokoh utama wanita karena tokoh wanita dapat lebih dieksplorasi dari segi tata rias wajah, rambut, dan kostum. Tata rias dan kostum Nyonya Lovett memiliki perwujudan yang berbeda dalam film, drama musikal, maupun pertunjukan yang telah dipentaskan sebelumnya

Penelitian ini tidak hanya bertujuan untuk mendapatkan konsep tata rias dan kostum Nyonya Lovett namun juga menyajikan hasil penciptaan karya yang dapat dinilai dan diapresiasi langsung oleh penonton. Hasil penelitian ini diharapkan dapat sesuai dengan kebutuhan suatu pertunjukan teater. Oleh karena itu, dalam penelitian ini diangkat judul "**Tata Rias dan Kostum Karakter Nyonya Lovett dalam Opera Sweeney Todd Produksi Teater Sendratasik Universitas Negeri Surabaya**"

Selaras dengan masalah yang telah diuraikan di atas maka tujuan dari penelitian ini untuk mengetahui untuk mengetahui penokohan karakter berdasarkan analisis naskah, desain tata rias dan kostum, hasil penciptaan tata rias dan kostum, dan penyajian karya tata rias dan kostum karakter Nyonya Lovett dalam Opera *Sweeney Todd*.

METODE

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian deskriptif kualitatif dan kuantitatif. Penelitian kualitatif adalah penelitian yang menggunakan latar belakang ilmiah dengan maksud mentafsirkan fenomena yang terjadi dan dilakukan dengan jalan melibatkan berbagai metode yang ada (Moleong, 2007:5). Metode kualitatif digunakan untuk meneliti pada objek yang alamiah, dimana peneliti sebagai instrumen kunci. Penelitian deskriptif dapat dilakukan secara kuantitatif agar dapat dilakukan analisis data statistik.

Kegiatan penelitian ini dilakukan di Gedung Pertunjukan Sawunggaling Universitas Negeri Surabaya. Objek dalam penelitian ini adalah analisis penokohan Nyonya Lovett berdasarkan naskah Sweeney Todd terjemahan Bakdi Sumanto dan hasil tata rias dan kostum karakter Nyonya Lovett.

Prosedur penelitian ini dimulai dari tahap persiapan, analisis penokohan berdasarkan naskah, perancangan sketsa desain tata rias dan kostum, tahapan penciptaan karya, penyajian karya, tahapan penyajian karya dilakukan dalam tiga pementasan yaitu, pementasan Evaluasi Tahap I pada tanggal 7 April, Evaluasi Tahap II pada tanggal 20 Mei 2016, dan pementasan Opera Sweeney Todd yang dilaksanakan pada 30 Juli 2016. Pada pementasan opera Sweeney Todd hasil tata rias dan kostum Nyonya Lovett dapat dinilai langsung oleh penonton. Populasi dalam penelitian ini adalah 200 orang penonton pertunjukan opera Sweeney Todd sedangkan sampel penelitian ini adalah 25 observer yang akan menilai langsung hasil tata rias dan kostum dalam pertunjukan.

Teknik pengumpulan data menggunakan metode wawancara, dokumentasi dan observasi. Instrumen penelitian menggunakan tabel analisis naskah, pedoman wawancara, angket pemilihan desain, dan lembar penilaian hasil tata rias dan kostum. Teknik analisis data kualitatif melalui tahapan mengorganisasikan data, pengelompokan berdasarkan kategori, tema dan pola jawaban, dan menguji keabsahan data. Metode analisis data kuantitatif dengan menggunakan rumus rata-rata (mean) untuk menghitung nilai setiap aspek dari lembar penilaian tata rias dan kostum.

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Analisis Penokohan Berdasarkan Naskah

Analisis penokohan dilakukan melalui dua tahapan. Tahapan yang pertama melalui analisis era dan *setting*. Tahapan kedua melalui analisis penokohan karakter. Analisis tersebut dilakukan untuk mendapatkan sumber ide pengembangan konsep tata rias dan kostum tokoh-tokoh yang

diangkat oleh naskah tersebut. Analisis dilakukan pada naskah Sweeney Todd – Pencukur Keji dari Jalan Fleet karya Stephen Sondhiem. Naskah tersebut telah diterjemahkan ke dalam bahasa Indonesia oleh Bakdi Sumanto.

Tahapan analisis era dan *setting* dilakukan untuk mengetahui era dan *setting* dalam naskah tersebut. Era adalah latar belakang waktu sedangkan *setting* adalah latar belakang kondisi ekonomi, sosial, dan budaya pada era tersebut. Naskah Sweeney Todd memiliki latar belakang waktu di era Victoria. Era Victoria adalah pada masa pemerintahan Ratu Victoria. Masa pemerintahan dari 20 Juni 1837 sampai kematian Ratu Victoria pada 22 Januari 1901.

Tata rias wanita era Victoria yaitu memiliki kulit putih pucat khas ras Eropa. Perempuan pada era ini memiliki gaya rambut yang khas, yaitu digelung tinggi sehingga tidak menutupi wajah, memperlihatkan telinga. Pentaan rambut ikal atau *twist* dibagian belakang kepala. Wanita era Victoria menggulung tinggi rambut untuk menyesuaikan dengan hiasan kepala yang mereka kenakan. Perkembangan fashion era Victoria menggunakan dalam busana dari kain linen, wol, katun, sutra, satin, beludru, damask, rami, krep, dan kulit. Warna yang umum digunakan adalah warna merah tua, merah mawar, merak biru, warna hijau apel cerah, biru, ungu, lavender, hijau laut, peach, biru pucat, dan warna pastel. Pada era ini sepatu yang digunakan terbuat dari kulit keras, kayu, dan sepatu yang terbuat dari kain sutra, satin, atau kain anak (sejenis kulit).

Tahapan kedua yaitu analisis penokohan karakter. Proses analisis penokohan karakter dilakukan untuk mengetahui penokohan karakter secara tiga dimensi yaitu, dimensi fisiologis, dimensi psikologis, dan dimensi sosiologis. Hasil analisis penokohan secara tiga dimensi untuk karakter Nyonya Lovett berdasarkan naskah Sweeney Todd terjemahan Bakdi Sumanto adalah, dari dimensi fisiologi Nyonya Lovett digambarkan sebagai seorang wanita berusia 40 tahun yang lincah dan enerjik, dari dimensi psikologis Nyonya digambarkan sebagai seorang wanita yang psikopat, sadis, haus nafkah batin, bermuka dua, pesimis, dan pembohong, sedangkan dimensi sosiologis digambarkan sebagai seorang janda pemilik kedai pai yang semula sepi kemudian menjadi kedai pai yang ramai. Karakteristik penokohan tersebut akan diwujudkan menjadi desain tata rias rambut, wajah, dan kostum Nyonya Lovett yang sesuai dengan kebutuhan pertunjukan.

2. Perancangan Desain Tata Rias dan Kostum

Perancangan sketsa desain dalam penelitian ini dibagi menjadi 2 aspek, yaitu aspek desain tata rias wajah dan rambut dan aspek desain kostum. Proses perancangan berpedoman pada prinsip dan unsur desain. Menurut Sri Widarwati (2000: 7) unsur-unsur desain adalah segala sesuatu yang dipergunakan untuk menyusun suatu rancangan.

Proses perancangan sketsa desain mengikuti cara kerja *art director*, sehingga membutuhkan data visual dan data verbal sebagai sumber inspirasi pembuatan sketsa. Data visual diperoleh dari dokumentasi berupa foto dan video yang telah dipentaskan dan data verbal diperoleh dari analisis naskah dan wawancara dengan sutradara, asisten sutradara dan *art director* dalam pertunjukan tersebut.

Hasil data visual dan verbal tersebut menghasilkan tiga desain tata rias wajah dan rambut. Desain tata rias dan rambut terdiri dari 3 sketsa yang salah satunya akan dipilih menjadi sketsa yang akan diciptakan

Ketiga desain tersebut telah disesuaikan dengan hasil analisis penokohan karakter Nyonya Lovett. Desain tersebut memuat hasil penokohan Nyonya Lovett secara 3 dimensi (fisiologis, psikologis, sosiologis). Berdasarkan dimensi fisiologi Nyonya Lovett digambarkan sebagai seorang wanita berusia 40 tahun yang lincah dan enerjik, dari dimensi psikologis Nyonya digambarkan sebagai seorang wanita yang psikopat, sadis, haus nafkah batin, bermuka dua, pesimis, dan pembohong, sedangkan dimensi sosiologis digambarkan sebagai seorang janda pemilik kedai pai yang semula sepi kemudian menjadi kedai pai yang ramai.

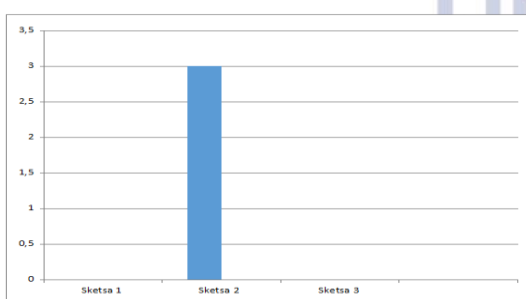
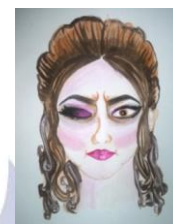


Diagram 1 Hasil Pemilihan Sketsa Desain Tata Rias

Berdasarkan diagram 1 dapat dijelaskan bahwa ketiga responden memilih desain 2 sebagai desain yang akan diciptakan. Desain kedua dinilai sesuai memuat penokohan Nyonya Lovett secara tiga dimensi. Desain nomor 2 memiliki rincian: Bentuk tata rias wajah terutama pada bagian kelopak mata diberi warna ungu dan dipadu dengan warna hitam

pada sudut mata. Penataan bagian depan dengan sasakan yang tidak terlalu tinggi, penataan rambut ikal/twist yang ditata berantakan (*messy look*) pada bagian belakang untuk menimbulkan kesan bahwa Nyonya Lovett memiliki toko kue pai yang sepi sehingga Nyonya Lovett tidak mementingkan penampilan karena kondisi ekonominya lemah. Terdapat garis wajah di area di untuk member kesan usia tua. Latar belakang waktu yaitu pada era Victoria musim dingin sehingga warna kulit putih semu merah dengan hidung mancung. Perona bibir berwarna merah gelap untuk menimbulkan kesan dramatis dan enerjik. Alis naik kemudian menurun untuk memberi kesan antagonis dan kejam.



Gambar 1 Sketsa Desain Tata Rias yang akan diciptakan

Desain kostum terdiri dari 3 sketsa kostum dengan rincian, sketsa kostum 1 untuk adegan babak 1, sketsa kostum 2 untuk adegan babak 2, dan sketsa kostum 3 untuk adegan lagu "By The Sea". Ketiga sketsa kostum tersebut akan dibuat perwujudannya.

3. Penciptaan Karya Tata Rias dan Kostum

Penciptaan karya dibagi menjadi dua aspek yaitu tata rias wajah dan rambut dan aspek kostum. Hasil tata rias babak pertama mengkisahkan Nyonya Lovett merupakan seorang janda yang memiliki kedai pai yang sepi. Nyonya Lovett terlihat miskin pada babak pertama sehingga tata rias Nyonya Lovett direkayasa dengan menggunakan warna-warna yang natural. Garis kerutan pada alis dan dahi dibuat tegas. Hasil tata rias wajah pada babak pertama menggunakan *eye shadow* berwarna coklat dipadukan dengan hitam dan abu-abu. *Lipstick* berwarna coklat pucat dan *blush on* berwarna coklat.

Nyonya Lovett pada babak kedua dikisahkan mengalami peningkatan ekonomi yang drastis karena kedai pai miliknya ramai. Pada perpindahan babak dilakukan *touch-up* untuk menambah riasan Nyonya Lovett. Hasil tata rias wajah pada babak kedua menggunakan *eye shadow* berwarna emas dipadukan dengan ungu dan hitam. Warna tersebut dipilih untuk memberi kesan *glamour* dan kaya. *Lipstick* warna pucat yang digunakan pada babak satu

diganti dengan *lipstik* berwarna merah dan *blush on* berwarna merah.



Gambar 2 Hasil Tata Rias dan Kostum

Hasil penciptaan ketiga kostum Nyonya Lovett yaitu, kostum yang digunakan Nyonya Lovett pada babak satu, kostum pada babak kedua, dan kostum untuk adegan lagu “By The Sea”. Kostum yang digunakan Nyonya Lovett pada babak pertama berwarna coklat dengan ornamen lusuh dan robek. Kostum tersebut menggambarkan keadaan ekonomi Nyonya Lovett yang miskin karena kedai pai miliknya sangat sepi. Kostum yang digunakan Nyonya Lovett pada babak kedua digunakan pada adegan ketika kedai pai Nyonya Lovett ramai oleh pengunjung. Kondisi ekonomi Nyonya Lovett meningkat sehingga Nyonya Lovett menggunakan gaun yang mewah berwarna ungu dengan ornamen berwarna emas. Kostum terakhir adalah kostum yang digunakan pada adegan lagu “By The Sea”, lagu tersebut dinyanyikan ketika adegan Nyonya Lovett sedang berhayal ingin menikah dengan Tuan Todd di tepi pantai. Hasil penciptaan tata rias dan kostum tersebut akan ditampilkan pada pertunjukan Opera Sweeney Todd pada tanggal 30 Juli 2016

4. Penyajian Karya

Hasil tata rias dan kostum Nyonya Lovett ditampilkan pada 3 tahap pertunjukan yaitu, Tahap Evaluasi Tahap I, Evaluasi tahap 2 dan Tahap Final. Evaluasi Tahap I dilaksanakan pada 7 April 2016, Evaluasi Tahap II pada 20 Mei 2016, dan final pada acara pertunjukan Opera Sweeney Todd yang dilaksanakan pada tanggal 30 Juli 2016 di Gedung Pertunjukan Sawunggaling Universitas Negeri Surabaya.

Hasil tata rias dan kostum karakter Nyonya Lovett ditampilkan pada pertunjukan Opera Sweeney Todd pada tanggal 30 Juli 2016. Tata rias Nyonya Lovett terdiri dari 2 konsep tata rias yaitu, tata rias untuk babak pertama dan tata rias untuk babak kedua.

Jumlah tata rias tersebut disesuaikan dengan jumlah babak dan kebutuhan pertunjukan. Kostum Nyonya Lovett berjumlah tiga kostum yaitu, kostum yang digunakan pada adegan babak pertama, kostum yang digunakan pada babak kedua, dan kostum yang digunakan pada adegan lagu “By The Sea”.

Tata rias dan kostum Nyonya Lovett pada pertunjukan Opera Sweeney Todd dinilai langsung oleh penonton. Penonton menilai aspek kesesuaian tata rias dengan desain, kesesuaian kostum dengan desain, kehalusan dan kerataan riasan, kesesuaian aplikasi warna kosmetik, ketahanan riasan, kesesuaian dengan keseluruhan pertunjukan, dan tingkat kesukaan observer. Tata rias dan kostum Nyonya Lovett dinilai oleh 5 dosen Sendratasik Universitas Negeri Surabaya dan 20 penonton pertunjukan Opera Sweeney Todd. Berikut adalah diagram penilaian hasil tata rias dan kostum karakter Nyonya Lovett dalam Opera Sweeney

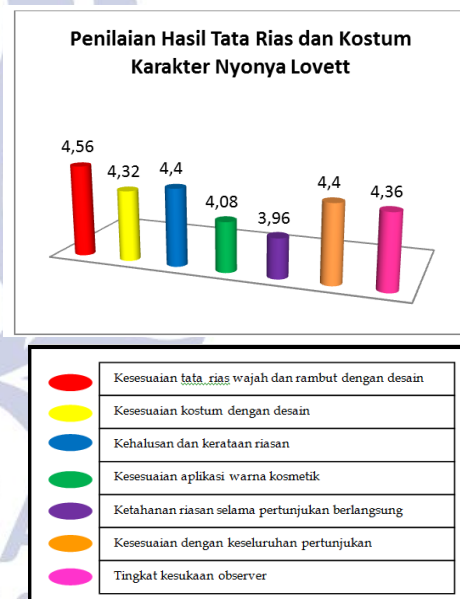


Diagram 2 Penilaian Hasil Tata Rias dan Kostum

Berdasarkan diagram 2 dapat dijelaskan bahwa respon penilai terhadap hasil tata rias dan kostum karakter Nyonya Lovett mendapatkan nilai tertinggi pada aspek pertama tentang kesesuaian tata rias wajah dan rambut dengan desain dengan kriteria: hasil tata rias wajah dan rambut terlihat sangat baik, sangat sesuai dengan desain yang telah dibuat, memperoleh nilai 4,56 yang berarti sangat baik. Menurut Thowok (2012:15) menyebutkan, ada dua hal yang perlu diperhatikan untuk tata rias karakter yaitu menganalisa gambaran watak yang diinginkan, dan mewujudkan gambaran watak tersebut. Tata rias Nyonya Lovett dinyatakan sesuai karena desain dan

hasil penciptaan dinilai dapat menggambarkan penokohan Nyonya Lovett yang merupakan seorang janda miskin pemilik kedai kue pai di pinggiran kota London yang memiliki sifat enerjik, pesimis, bermuka dua, dan sadis.

Nilai tertinggi kedua diperoleh oleh aspek kehalusan dan kerataan riasan dan aspek kesesuaian riasan dengan keseluruhan pertunjukan. Kedua aspek tersebut mendapatkan nilai 4,4 dengan predikat baik. Aspek kehalusan dan kerataan riasan, dengan kriteria: kehalusan dan kerataan riasan dinyatakan baik jika hasil riasan wajah tampak halus, terdapat sedikit guratan pada wajah dan garis pada wajah tidak terlihat. Salah satu prinsip dasar dalam merias wajah panggung menurut Kusantati (2008:488) yaitu, jarak panggung dengan penonton sangat berpengaruh dalam menentukan ketebalan riasan wajah. Jarak panggung semakin dekat dengan penonton maka semakin terlihat halus riasannya. Hasil tata rias Nyonya Lovett nampak halus dan dapat dilihat dari bangku penonton sehingga aspek ketiga mendapatkan nilai yang cukup tinggi.

Sedangkan untuk aspek kesesuaian hasil tata rias wajah, rambut, dan kostum dengan keseluruhan pertunjukan, dengan kriteria: hasil tata rias wajah, rambut, dan kostum terlihat baik, sesuai dengan keseluruhan pertunjukan. Tata rias wajah, rambut dan kostum terlihat jelas dari bangku penonton. Tata rias dan kostum membantu proses komunikasi dalam pertunjukan tersebut. Aspek kesesuaian riasan dengan keseluruhan pertunjukan mendapat nilai 4,4, nilai tersebut diperoleh karena hasil tata rias wajah, rambut dan kostum Nyonya Lovett nampak selaras dengan tata rias dan kostum aktor-aktor lain.

Pernyataan kelima mengenai aspek ketahanan riasan selama pertunjukan berlangsung mendapatkan nilai terendah yaitu 3,96. Aspek kelima mendapatkan predikat baik walau nilai yang diperoleh lebih rendah dari aspek yang lain. Hal tersebut dikarenakan pertunjukan berlangsung lama dan aktor memiliki mobilitas yang tinggi sehingga cepat berkeringat. Aktivitas tersebut yang mempengaruhi ketahanan riasan selama pertunjukan.

Aspek terendah kedua adalah aspek kesesuaian aplikasi warna kosmetik. Aspek tersebut mendapatkan nilai 4,08 dengan kriteria penilaian: pemilihan warna kosmetika seperti *foundation*, perona mata, pipi, dan bibir dinyatakan baik jika riasan wajah terlihat tajam, hidup, dan tidak terlihat pucat. Aspek keempat memiliki nilai 4,08 karena terdapat beberapa kekurangan karena warna kosmetik yang

diaplikasikan pada wajah mengalami perubahan akibat pengaruh *lighting*.

Berdasarkan uraian diatas, maka aspek dengan nilai tertinggi adalah aspek pertama yaitu kesesuaian tata rias wajah dan rambut dengan desain dengan nilai 4,56. Tata rias Nyonya Lovett dinyatakan sesuai karena desain dan hasil penciptaan dinilai dapat menggambarkan penokohan Nyonya Lovett yang merupakan seorang janda miskin pemilik kedai kue pai di pinggiran kota London yang memiliki sifat enerjik, pesimis, bermuka dua, dan sadis. Aspek dengan nilai terendah adalah aspek ketahanan riasan selama pertunjukan berlangsung dengan nilai 3,96. Hal tersebut dikarenakan pertunjukan berlangsung lama dan aktor memiliki mobilitas yang tinggi sehingga cepat berkeringat. Aktivitas tersebut yang mempengaruhi ketahanan riasan selama pertunjukan. Rata-rata penilaian penonton terhadap hasil tata rias dan kostum Karakter Nyonya Lovett pada Opera Sweeney Todd produksi teater Sendratasik Universitas Negeri Surabaya adalah 4,29 dengan predikat baik. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa hasil tata rias dan kostum karakter Nyonya Lovett telah sesuai dengan kebutuhan pertunjukan dan dapat diterima oleh penonton.

PENUTUP

A. Simpulan

Hasil dan pembahasan tentang penelitian yang berjudul “Tata Rias dan Kostum Karakter Nyonya Lovett dalam Opera Sweeney Todd Produksi Teater Sendratasik Universitas Negeri Surabaya” dapat diambil kesimpulan sebagai berikut:

1. Hasil analisis penokohan secara tiga dimensi untuk karakter Nyonya Lovett berdasarkan naskah Sweeney Todd terjemahan Bakdi Sumanto adalah, dari dimensi fisiologi Nyonya Lovett digambarkan sebagai seorang wanita berusia 40 tahun yang lincah dan enerjik, dari dimensi psikologis Nyonya digambarkan sebagai seorang wanita yang psikopat, sadis, haus nafkah batin, bermuka dua, pesimis, dan pembohong, sedangkan dimensi sosiologis digambarkan sebagai seorang janda pemilik kedai pai yang semula sepi kemudian menjadi kedai pai yang ramai. Karakteristik penokohan tersebut akan diwujudkan menjadi desain tata rias rambut, wajah, dan kostum Nyonya Lovett yang sesuai dengan kebutuhan pertunjukan.
2. Desain tata rias karakter Nyonya Lovett dibuat berdasarkan analisis naskah Sweeney Todd

untuk mengetahui era dan setting yang melatarbelakangi cerita tersebut dan juga penokohan tokoh. Penelusuran dilanjutkan dengan mencari data visual dan verbal mengenai penokohan karakter Nyonya Lovett untuk mendapatkan konsep desain tata rias wajah, penataan rambut, dan kostum. Perancangan desain dilakukan berdasarkan prinsip dan unsure desain serta analisis warna.

3. Hasil penciptaan tata rias dan kostum Nyonya Lovett dilakukan berdasarkan rekayasa desain tata rias wajah, rambut dan kostum karakter Nyonya Lovett yang disesuaikan dengan kebutuhan pertunjukan. Hasil penciptaan tersebut berupa dua bentuk tata rias wajah dan tiga kostum yang akan digunakan pada babak-babak pertunjukan Opera Sweeney Todd.
4. Penyajian karya tata rias dan kostum Nyonya Lovett dilaksanakan pada tiga tahap pertunjukan Opera Sweeney Todd yaitu, pada tahap Evaluasi Tahap I, Evaluasi Tahap II, dan tahap *Final Performance*. Hasil penciptaan tata rias wajah, penataan rambut dan kostum mendapatkan nilai rerata 4,29 dengan predikat baik berdasarkan penilaian penonton.

B. Saran

Setelah melakukan tata rias karakter Nyonya Lovett dalam Opera Sweeney Todd produksi Teater Sendratasik Universitas Negeri Surabaya maka beberapa saran dari peneliti antara lain:

1. Perlu adanya pemahaman yang mendalam dan analisis objek yang akan dibuat. Penguasaan tentang keadaan fisik aktor harus betul dikuasai agar mempermudah proses merias sesuai dengan karakter tokoh yang diperankan.
2. Memperhatikan ketebalan riasan agar terlihat dari jarak pandang penonton.
3. Memperhatikan warna-warna yang digunakan, ketegasan garis wajah, dan sebagainya.
4. Sifat kooperatif dengan tim produksi diperlukan untuk mensukseskan pertunjukan Opera Sweeney Todd.
5. Perlu adanya kerjasama antara Prodi Pendidikan Tata Rias dengan Prodi Pendidikan Sendratasik dapat ditingkatkan untuk menghasilkan pertunjukan-pertunjukan lain yang dapat diapresiasi langsung oleh masyarakat.

DAFTAR PUSTAKA

- Eko, Santosa. 2008. *Seni teater jilid 1*. Jakarta : Direktorat pembinaan sekolah menengah kejuruan
- Harymawan RMA. 1998. *Dramaturgi*, Bandung: PT Remaja Rosdakarya
- Kusantati, Herni, dkk. 2008. *Tata Kecantikan Kulit untuk SMK*. Jakarta: Direktorat Pembinaan Sekolah Menengah Kejuruan
- Moleong, Lexy J. 2007. *Metode Penelitian Kualitatif*, Bandung: PT. Remaja Rosdakarya
- Thowok, Didik Nini. 2012. *Stage Make Up untuk Teater Tari dan Film*. Jakarta: PT. Gramedia Pustaka Utama
- Widarwati, Sri. 2000. *Desain Busana I*. Yogyakarta: FPTK IKIP Yogyakarta
- Yudiaryani. 2002. *Panggung Teater Dunia, Perkembangan Dan Perubahan Konvensi*. Yogyakarta. Pustaka Gondho Suli.